

# **Pengaruh Kepemilikan Publik, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022)**

## ***The Influence of Public Ownership, Leverage, and Company Size on Risk Management Disclosure (Case Study of Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2022)***

Rachmat Firdaus<sup>1</sup>, Deannes Isyuardhana<sup>2</sup>, Annisa Nurbaiti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, firdays@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Pengungkapan manajemen risiko merupakan suatu informasi mengenai pengelolaan risiko perusahaan dan menyampaikan dampak perusahaan yang akan mendatang. Maka adanya pengungkapan manajemen risiko untuk membantu perusahaan memberikan informasi terhadap pihak eksternal pada perusahaan mengenai risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis data sekunder dengan menggunakan IBM SPSS 26 untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 64 data perusahaan dari 68 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* pada Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2022. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Selain itu secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan publik, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan hasil penelitian ini dari ketiga variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini tidak mencakup semua variabel karena mungkin ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.

Kata Kunci-pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan

---

### **I. PENDAHULUAN**

Pengungkapan manajemen risiko mengacu pada pengungkapan informasi yang tepat waktu dan kontrol yang relevan pada elemen-elemen tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang terjadi selama operasi (Neifar & Jarboui, 2018). Kepemilikan publik mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum dalam suatu perusahaan, yang dikenal sebagai kepemilikan publik. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena hak publik untuk mempertimbangkan pengungkapan manajemen risiko sebagai transparansi informasi (Guanawan, 2019). Leverage adalah rasio

perhitungan yang memperkirakan cakupan utang dengan menggunakan total aset atau ekuitas. Dalam kaitannya dengan risiko, leverage mengindikasikan bagaimana sebuah perusahaan menanggung risiko atas hutangnya. Menurut Awat (1999) dikutip dalam Aini (2022). Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Umumnya perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menangani masalah (Lukito & Oktaviani, 2022).

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Pengungkapan Variabel

Nama Perusahaan	Jumlah Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)	Jumlah Kepemilikan Publik (X1)	Jumlah Leverage (X2)	Jumlah Ukuran Perusahaan (X3)
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	0,16	0,17	0,66	26,89
PT Semen Indonesia Tbk	0,52	0,49	0,40	32,05

Pada tahun 2022 terjadi fenomena pengungkapan manajemen risiko berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa PT Wilton Makmur Indonesia Tbk memiliki pengungkapan manajemen risiko yang sangat rendah yaitu sebesar 0,16 yang didukung dengan rasio leverage yang tinggi yaitu sebesar 0,66. Semakin sedikit pengungkapan manajemen risiko yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio leverage yang dimiliki perusahaan, yang dapat menyebabkan terjadinya financial distress, yaitu kegagalan dalam membayar hutang kepada kreditur. Besar kemungkinan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk memiliki risiko yang tinggi terhadap potensi financial distress yang dapat berdampak pada pembayaran utang kepada kreditur. Dibandingkan dengan PT Semen Indonesia Tbk yang melaporkan pengungkapan manajemen risiko yang lebih tinggi pada laporan tahunannya yaitu sebesar 0,52 dan memiliki rasio leverage yang sangat rendah yaitu sebesar 0,40, maka semakin tinggi pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin dapat memitigasi rasio leverage. Dapat dilihat bahwa PT Semen Indonesia Tbk memiliki rasio leverage yang rendah dibandingkan dengan PT Wilton Makmur Tbk yang memiliki rasio leverage yang sangat tinggi. PT Wilton Makmur Indonesia Tbk mengalami kesulitan dalam mengelola pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunannya, khususnya pada bagian tata kelola. Perusahaan cenderung kurang memberikan informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko, yang dapat menyebabkan potensi terjadinya financial distress yang lebih tinggi dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Swarte et al., 2019) dan (Tarantika & Solikhah, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Menurut Hapsari (2018), penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dkk. (2018) dan Rujjin & Sukirman (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, seperti yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, bertujuan untuk memahami pengungkapan manajemen risiko dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori keagenan. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal, dengan tujuan untuk menumbuhkan kolaborasi atas nama prinsipal dan memberikan agen kekuasaan untuk mengambil keputusan (Puspawardani & Juliarto, 2019). Teori keagenan memberikan wawasan tentang proses pengungkapan manajemen risiko. Manajer memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai organisasi dibandingkan dengan pemangku kepentingan (Abdullah, 2018). Ketika terjadi kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal, maka keputusan yang diambil dapat berdampak buruk bagi semua pihak yang terlibat. Untuk mengurangi asimetri informasi, sangat penting bagi perusahaan untuk menyertakan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunannya. Para pemangku kepentingan dapat secara efektif memantau kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang tepat dengan menerima informasi yang komprehensif, relevan, dan transparan mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Pengungkapan praktik manajemen risiko secara efektif dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

## 2. Pengungkapan Manajemen Risiko

Setiap perusahaan pasti akan menghadapi risiko, oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk membedakan antara usaha ekonomi yang berpotensi bahaya dan tidak (Muhamad et al., 2021). Pengungkapan adalah tindakan mengungkapkan atau membuat semua informasi tanpa ada upaya untuk menyembunyikan atau mengaburkannya. Manajemen risiko adalah pendekatan manajerial yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengatur risiko yang muncul selama kegiatan mereka. Neifar dan Jarboui (2018) mendefinisikan pengungkapan manajemen risiko sebagai pengungkapan yang cepat atas informasi yang relevan dan kontrol yang efektif yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Publik, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan manajemen risiko.

## 3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik pada perusahaan disebut kepemilikan publik. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena hak publik untuk menganggap pengungkapan manajemen risiko sebagai transparansi informasi (Guanawan, 2019). Sehingga perusahaan dimiliki oleh publik, pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemilik saham dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## 4. *Leverage*

Menurut Awat (1999) dalam Aini (2022), *leverage* adalah rasio perhitungan yang memperkirakan penjaminan hutang dengan menggunakan total aset atau modal sendiri. Dalam hal risiko, *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan menanggung risiko dari hutang yang dimiliki (Hadianto & Tjun, 2009). Maka semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung menahan informasi mengenai pengungkapan risiko.

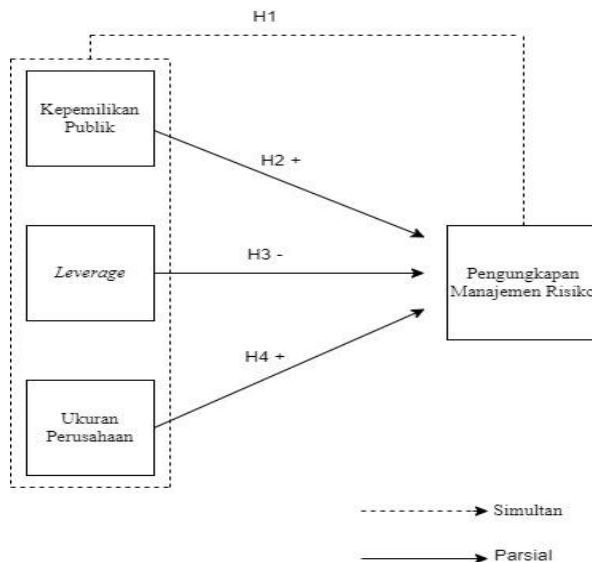
H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## 5. Ukuran Perusahaan

Menurut Purwanto (2011) dalam (Sarwono et al., 2018), salah satu faktor yang umum digunakan untuk menjelaskan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak pada pengungkapan manajemen risiko, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengungkapan manajemen risiko yang lebih besar (Rujjin & Sukirman, 2020). Menurut teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), biaya keagenan akan lebih tinggi pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Majid & Nurbaiti, 2021) menegaskan hal tersebut.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh pengumpul data melalui orang lain atau dokumen, bukan secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2022). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022	68
2	Perusahaan sektor Basic Materials yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2022	(4)
<b>Total Sampel pada Penelitian</b>		<b>60</b>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS STATISTICS 26 menghasilkan persamaan regresi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Manajemen Risiko
- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Publik
- X<sub>2</sub> = Leverage
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

$e$  = Error Term (Komponen Error)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 64 data, yang terdiri dari 68 perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama satu tahun pada periode 2022.

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07523320
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.095
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala normalitas pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai “Asymp. Sig (2-tailed)” membuktikan  $0,061 > 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.140		-.722	.473		
	Kepemilikan Publik	.125	.061	.246	2.068	.043	.943	1.060
	Leverage	-.016	.050	-.038	-.318	.752	.946	1.057
	Ukuran Perusahaan	.015	.005	.351	3.028	.004	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel independen ini lebih dari 0,010, sedangkan untuk nilai VIF pada variabel independen ini menunjukkan kurang dari 10. Maka untuk variabel independen ini terhadap variabel dependen tidak terdapat gejala pada uji multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.160	.07709	1.507

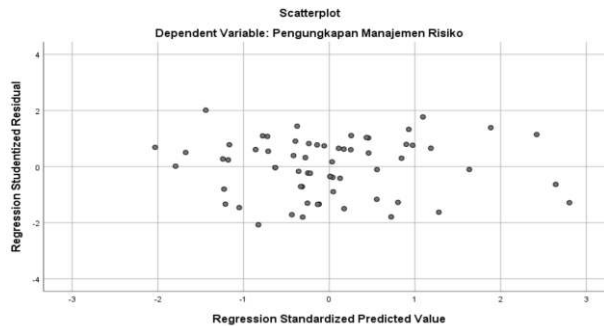
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik  
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa uji autokorelasi tidak terdapatnya autokorelasi yang positif atau negatif yaitu  $du < d < 4-du$  dengan  $1,4990 < 1,507 < 4-1,4990$  maka  $1,4990 < 1,507 < 1,6946$  tidak terjadinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan hasil scatterplot menunjukkan bahwa plot tersebar secara acak sehingga data dapat dinyatakan telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik karena tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.140		-.722	.473		
	Kepemilikan Publik	.125	.061	.246	2.068	.043	.943	1.060
	Leverage	-.016	.050	-.038	-.318	.752	.946	1.057
	Ukuran Perusahaan	.015	.005	.351	3.028	.004	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda antara lain yaitu:

$$Y = -0,101 + 0,125 x_1 + -0,016 x_2 + 0,015 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Manajemen Risiko

KP : Kepemilikan Publik

L : Leverage

UP : Ukuran Perusahaan

Bahwa persamaan regresi linier berganda diatas menjelaskan seperti dibawah ini:

1. Dengan nilai konstanta - 0,101 pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) akan menurun sebesar - 0,101 pada periode 2022.

2. Koefisien variabel kepemilikan publik (X1) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat sebesar 0,125 pada periode 2022 jika variabel kepemilikan publik meningkat sebesar satu - satuan.
3. Koefisien variabel leverage (X2) sebesar -0,016 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) akan menurun sebesar - 0,016 pada periode 2022 jika variabel leverage menurun sebesar satu - satuan.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) akan menurun sebesar 0,015 pada periode 2022 jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu - satuan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.160	.07709	1.507

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik  
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,160. Hal ini berarti bahwa kombinasi dari variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,0% dan sisanya sebesar 84,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik F

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	3	.030	4.987	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.357	60	.006		
	Total	.446	63			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko  
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa pengujian simultan pada variabel independen terhadap variabel depende yang menunjukkan bahwa hasil dari uji simultan ini sebesar 0,004 < 0,05, maka untuk variabel independen yaitu kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. Uji Statistik T

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.101	.140		-.722	.473
	Kepemilikan Publik	.125	.061	.246	2.068	.043
	Leverage	-.016	.050	-.038	-.318	.752
	Ukuran Perusahaan	.015	.005	.351	3.028	.004

a. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)



Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Kepemilikan publik (X1) memiliki nilai sig. 0.043. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai sig. 0,752. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Variabel ukuran perusahaan klien (X3) memiliki nilai sig. 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko dan variabel independen yaitu kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan terdapat 64 perusahaan dari 68 perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2022. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data linier berganda, maka terdapat beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa:

1. Pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2022. Nilai mean yang di miliki oleh pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,3463, lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,0840. Disimpulkan bahwa data penelitian pengungkapan manajemen risiko bersifat homogen dan tidak bervariasi..
2. Kepemilikan publik pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2022. Nilai mean yang di miliki oleh kepemilikan publik sebesar 0,2530, lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,1648. Disimpulkan bahwa data penelitian pengungkapan manajemen risiko bersifat homogen dan tidak bervariasi.
3. Leverage pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2022. Nilai mean yang di miliki oleh leverage sebesar 0,3569, lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,2007. Disimpulkan bahwa data penelitian pengungkapan manajemen risiko bersifat homogen dan tidak bervariasi.
4. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2022. Nilai mean yang di miliki oleh ukuran perusahaan sebesar 27,9427, lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,9589. Disimpulkan bahwa data penelitian pengungkapan manajemen risiko bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa:

1. Kepemilikan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022.
2. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022.
3. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022.

### B. Saran

berdasarkan saran penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas obyek penelitian seperti seluruh Perusahaan yang terdaftar di “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” dan dapat menggunakan periode yang lebih lama sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti proksi yang digunakan pada variabel yang telah di teliti oleh penelitian ini, dapat menambahkan variabel independen lainnyayang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.



## REFERENSI

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202–2011. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Majid, M. F., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 5464–5471.
- Neifar, & Jarboui. (2018). The Risk Faced by Banks is Needed by Stakeholders (Financial Distress in Banks). *Banks and Bank Systems*, 19(1).
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect Of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, And Firm Age On Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i2.33025>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 769.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; ed 2 cet 3). Alfabeta 2021.
- Swarte, W., Lindrianasari, Prasetyo, T. J., Sudrajat, & Darma, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4).
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal Of Economic, Management, Accounting, And Technology (Jematech)*, 2(2).
- Zulfajrin, Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Asy-Syarikah Teori Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Asy-Syarikah. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 120–131.